

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MOGA BUNDA
DISAYANG ALLAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh:

Hesti Rohani
NIM : 09480059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Rohani

NIM : 09480059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Yang menyatakan



Hesti Rohani

NIM: 09480059

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Rohani

NIM : 09480059

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : IX

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
6000
DJP

Hesti Rohani

NIM: 09480059



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hesti Rohani
NIM : 09480059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2014
Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M. Ag
NIP. 19711103 199503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0267/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MOGA BUNDA
DISAYANG ALLAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hesti Rohani

NIM : 09480059

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 30 Januari 2014

Nilai munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M. Ag

NIP.19711103 199503 1 001

Penguji I

Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP.19670827 199303 2 003

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd. I

NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta,.....**19 FEB 2014**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Seorang hamba dengan akhlak baiknya dapat mencapai derajat tertinggi di akhirat, kedudukan yang terhormat, sekalipun dia kurang ibadahnya. Dan sesungguhnya dia akan mencapai tempat paling bawah di neraka jahanam karena akhlaknya yang buruk”.

(HR. Thabrani)¹

¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 183

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Hesti Rohani, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah perkembangan dunia yang semakin maju justru membuat nilai budi pekerti luhur semakin luntur. Oleh karena itu penting adanya penanaman akhlak kepada anak sejak usia dini. Pembentukan manusia yang berbudi pekerti luhur adalah proses pembentukan kepribadian yang tidak bisa tumbuh dengan tiba-tiba dan serta merta, tetapi dengan melalui proses. Penanaman nilai budi pekerti luhur tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal saja namun dapat pula melalui media lain seperti media elektronik, media cetak, media massa, dan lain-lain. Namun sayangnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa peran sastra khususnya novel hanya dipandang sebagai bacaan ringan dan hiburan belaka. Padahal di dalam novel banyak sekali mengandung makna dan nilai-nilai pendidikan. Novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah salah satu novel anak yang sarat akan nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah memahami nilai-nilai dalam karya sastra dan juga menambah wawasan tentang Agama Islam khususnya pendidikan akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) dan bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan obyektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Obyek dalam penelitian ini adalah Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah akhlak kepada Allah yang meliputi beribadah kepada Allah, berdzikir kepada Allah, ikhlas, syukur kepada Allah dan berdo'a kepada Allah; akhlak kepada diri sendiri yang meliputi pantang menyerah, sabar, pemaaf dan optimis; akhlak kepada sesama manusia yang meliputi menghormati tamu, tolong menolong, empati, dan menghargai orang lain. Selain itu juga terdapat akhlak tercela yang harus kita hindari, yaitu minum-minuman keras dan tak acuh. (2) Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu adanya kesesuaian antara nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: nilai, pendidikan akhlak, pembelajaran akidah akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

والصلاة والسلام على سيد المرسلين والأنبياء والمرسلين

والله أعلم بالصواب

Segala puji hanya milik Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan. Maha Suci Allah dengan segala keagungan-Nya yang Maha mengatur dengan sempurna. Semoga setiap langkah kita dapat menjadi ibadah yang di ridhai-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan karyawan, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan bapak Sigit Prasetyo, S.Pd., M.Pd, selaku ketua dan skertaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis.

3. H. Jauhar Hatta, S.Ag, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Siti Johariyah, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang senantiasa membimbing dari awal hingga akhir semester dan memberi nasihat yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Abang Darwis (Tere Liye) selaku pengarang novel *Moga Bunda Disayang Allah*, semoga karya-karya beliau selanjutnya dapat menjadi karya yang senantiasa menginspirasi.
6. Ayahanda Tugiyono dan Ibunda Murdiyatini yang telah mendidik dan memberikan pelajaran hidup yang berharga, serta senantiasa memberikan nasihat dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Suami tercinta Dozi Varwanto yang senantiasa mendampingi dan memberi motivasi, nasihat serta doa kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta ananda tersayang Valda Saafia Varesty yang selalu membuat penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Adinda Ilsa Yunita yang senantiasa siap membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Kakaku Ida Hartuti terima kasih untuk dukungannya.
9. Teman seperjuangan Ana Musyarifah, Siti Saadatul Mujahidah, Ratna Kumala Sari, Itqonul Irfan, Hamam Mufti, Ari Mujiyanto, Dwi Rahmawati, terimakasih untuk segala bantuannya selama kuliah bersama.

10. Teman-teman praktikan PPL-KKN Integratif XXI tahun 2013 di MIN Wonosari Yogyakarta terimakasih atas kerja samanya dan teman-teman PGMI angkatan 2009, terima kasih atas semuanya
11. Teman-teman BEM PS PGMI
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu di sini, terima kasih atas bantuan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan ganjaran yang setimpal. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Penyusun

Hesti Rohani

NIM. 09480059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH.....	39
A. Sinopsis Novel <i>Moga Bunda Disayang Allah</i>	39

B. Unsur Intrinsik dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah	44
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Moga Bunda Disayang Allah</i>	54
B. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.....	93
BAB IV : PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	105
C. Kata Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN II	: RPP
LAMPIRAN III	: Penunjuk Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN IV	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN V	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VI	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN VII	: Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN IX	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN X	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XI	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin canggih dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan sosial manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu dijunjung tinggi kini menjadi kurang diindahkan. Melalui media massa dapat kita temukan orang-orang yang melakukan tindak kejahatan demi memenuhi tuntutan kebutuhan materi dan kepuasan hidup di dunia.¹

Untuk menangkal kesemuanya ini salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama, khususnya pendidikan akhlak. Ajaran dan aturan yang ada dalam agama Islam sudah baku dan mutlak karena merupakan ketentuan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai luhur agama harus disampaikan dan diterapkan kepada anak didik.

Menurut Miqdad Yaljam pendidikan akhlak dalam Islam adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadi manusia berakhlak.² Hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, cet. 7 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 137

² Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Terj. Tulus Mustofa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24

bathil.³

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus mulai dari dalam kandungan sampai mati. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.⁴ Pendidikan adalah salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.⁵

Dalam kehidupan sosial manusia, pendidikan bukan hanya satu upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual melalui pemindahan pengetahuan yang kental, tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui pemindahan nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan dapat dilihat memegang peranan penting sebagai penolong yang akan menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik dari generasi dan masa sebelumnya. Dengan demikian, tanpa pendidikan manusia akan sulit mendapatkan sesuatu yang

³ Anshori Al-Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal. 165

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, cet. 7 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 2

⁵ *Ibid...*, hal 4

berkualitas bagi diri, keluarga, bangsa dan bahkan karena pergeseran waktu, keadannya dapat saja menjadi semakin tidak berperadaban dan tidak manusiawi.

Sebagaimana telah diketahui bahwa keberhasilan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor tujuan, pendidik, anak didik, alat atau media pendidikan dan lingkungan.⁶ Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan dikelola atas tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama kali anak mengenal nilai dan norma. Pendidikan di lingkungan keluarga berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuhkembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Sekolah adalah tempat anak mendapatkan pendidikan intensif. Di sekolah potensi yang dimiliki anak akan ditumbuh kembangkan. Melalui pendidikan di masyarakat anak akan dibekali dengan penalaran, ketrampilan dan sikap makarya.⁷

Pembentukan manusia yang berbudi pekerti luhur adalah proses pembentukan kepribadian yang tidak bisa tumbuh dengan tiba-tiba dan serta merta, tetapi dengan melalui proses. Di dalam pembentukan-pembentukan kepribadian itulah diperlukan strategi, wacana, metode, bagaimana yang tepat diberlakukan untuk itu. Pemikiran-pemikiran yang demikian perlu dikembangkan sehingga mampu melahirkan generasi muda yang berbudi pekerti yang luhur.⁸

⁶ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan, Komponen NKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 7-10

⁷ *Ibid...*, hal 38-39

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 216

Menurut peraturan menteri agama republik Indonesia no 2 tahun 2008, pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma'ul husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pendidikan aqidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

Penanaman nilai-nilai pendidikan, budi pekerti dan pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Penanaman nilai-nilai pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak, maupun media elektronik.

Salah satu produk dari media cetak adalah novel. Novel adalah suatu bentuk prosa yang panjang yang menyuguhkan rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh-tokoh lainnya dengan menonjolkan watak dan sifat

masing-masing.⁹

Di dalam dunia pendidikan, peran novel bisa menjadi salah satu media sekaligus sumber belajar. Novel sebagai hasil dari sebuah karya sastra dapat memberikan pengetahuan yang bersifat keilmuan atau memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan intelektual pembaca. Lebih dari itu, hasil telaah sastra diharapkan juga memberikan nilai pembentukan moral, kemanusiaan, estetika, filsafat dan sebagainya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya telaah terhadap isi atau nilai yang terkandung di dalam novel. Dengan demikian, pembaca dapat memahami dan mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam novel yang ditelaah dan sejauh mana kompetensi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak contoh novel yang layak untuk dibaca oleh masyarakat. Misalnya saja novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye. Novel ini bercerita tentang seorang anak bernama Delisa yang kehilangan saudara dan juga ibu serta kehilangan salah satu kakinya karena bencana tsunami yang melanda desanya. Namun dia tetap tabah menerima cobaan tersebut. Bahkan dari bencana tersebut dia belajar untuk ikhlas menerima takdir dari Allah SWT. Hal yang paling berat baginya adalah mengembalikan hafalan shalatnya yang sempat hilang karena bencana tsunami, namun berkat kegigihannya hafalan shalatnya bisa dia miliki kembali. Akhirnya Delisa menjadi lebih dewasa dan lebih mengerti arti ikhlas.

⁹Peterr Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1042

Berbeda dengan novel sebelumnya, novel “Moga Bunda Di Sayang Allah” yang juga karangan dari Tere Liye mengisahkan tentang seorang gadis kecil berusia enam tahun bernama Melati yang harus terputus hubungan untuk berkomunikasi dengan dunia. Karena sejak berusia tiga tahun gadis ini mengalami kecelakaan kecil dan tiba-tiba tidak bisa melihat kemudian berlanjut tidak bisa mendengar yang otomatis tidak bisa berbicara. Melati hanya melihat gelap, hitam kosong tanpa warna. Melati hanya mendengar senyap sepi, tak ada nada.¹⁰ Perjuangan melati dimulai sejak dia dipertemukan dengan pak guru Karang. Namun perjuangan belajarnya tidaklah mudah seperti anak-anak yang lainnya karena dia juga diajar oleh seseorang yang bermasalah dengan masa lalunya.

Novel yang terbit pada tahun 2005 ini merupakan salah satu novel *best seller* karya Tere Liye.¹¹ Novel ini menawarkan kisah segar dan banyak sekali pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sehingga diangkat ke layar lebar dengan sutradara Jose Poernomo dan dibintangi oleh Fedi Nuril dan Shandy Aulia.

Novel ini mengajarkan kita bagaimana bersyukur, ikhlas dan tabah dalam menjalani takdir hidup yang telah ditetapkan oleh sang Maha Pencipta. Ini dapat dilihat bagaimana kesabaran dan ketabahan bunda HK, ibunda Melati dalam menerima takdir hidup putri semata wayangnya, terus berdoa dan mengadu

204 ¹⁰ Tere Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, cet. Ke XIV (Jakarta: Republika, 2013), hal 203-

¹¹ *Ibid...*, halaman sampul

pada sang Khalik, memohon kemudahan bagi putrinya di sepertiga malam dan tak pernah putus asa selalu mencari jalan keluar untuk kesembuhan melati, berbagai dokter di datangkan baik dari dalam maupun dari luar negeri demi putri yang dicintainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat mempermudah memahami nilai-nilai pendidikan

akhlak dalam sebuah karya sastra

- b. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang akhlak pada khususnya dan Pendidikan Agama Islam pada umumnya
- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang terkait dengan pendidikan akhlak bagi para pendidik pada khususnya dan bagi peserta didik pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi peneliti. Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang terkait dengan skripsi diatas:

1. Skripsi dari Rifa Yuhana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal dan Akhir Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”.¹² Skripsi ini menyimpulkan bahwa, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Awal dan Akhir* adalah; *Pertama* akhlak perseorangan meliputi, larangan bersikap sombong atau takabur dan perintah untuk selalu memelihara kesucian diri; *Kedua* akhlak dalam agama yang

¹² Rifa Yuhana, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Awal dan Akhir Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

meliputi, kewajiban manusia bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ketiga akhlak dalam keluarga yang meliputi, kewajiban orang tua untuk selalu menasihati anak agar selalu berbuat benar, mendo'akan orang tua dengan do'a yang baik, dan menghormati guru yang menjadi orang tua ketika kita berada di sekolah, membahagiakan orang tua; *Keempat* akhlak dalam masyarakat yang meliputi, selalu tolong menolong, silaturahmi, mengucapkan salam; *Kelima* akhlak dalam Negara yang meliputi, kewajiban seorang pejabat untuk selalu menunaikan tugasnya dengan benar dan kewajiban Negara mempunyai jiwa dan semangat nasionalisme yang tinggi. Selanjutnya relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Awal dan Akhir* dengan Pendidikan Agama Islam, tercermin dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah. Hubungan manusia dengan sesama, yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga, masyarakat dan Negara. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.

3. Skripsi dari Ikrima Mailani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Akeelah and The Bee*”.¹³ Skripsi ini menyimpulkan bahwa ada pesan pendidikan akhlak dalam

¹³ Ikrima Mailani, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Akeelah and The Bee*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

film *Akeelah and The Bee*, yaitu *Pertama* akhlak kepada Allah meliputi beribadah kepada Tuhan; *Kedua* akhlak terhadap diri sendiri meliputi jujur, optimis dan tidak mudah putus asa, sabar, ajaran intropeksi diri, *Syaja'ah* (pemberani) dan menuntut ilmu; *Ketiga* akhlak terhadap orang lain (keluarga dan sesama manusia) meliputi patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain.

Selanjutnya ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Akeelah and The Bee* dengan Pendidikan Agama Islam. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia kepada Allah, kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

4. Skripsi dari Ery Pransiska, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Eliana* Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”.¹⁴Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Eliana* terdapat nilai moral yaitu *Pertama* Moral terhadap Tuhan meliputi: ibadah, takut kepada Tuhan, menerima takdir, berdo'a, bersyukur; *Kedua* Moral individu meliputi: pemberani, pemaaf, berkata jujur, disiplin, ikhlas, usaha, sabar, berprasangka baik, kerja keras,

¹⁴Ery Pransiska, “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Eliana* Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

tanggung jawab;

Ketiga Moral terhadap keluarga meliputi: menghormati orang tua, membantu orang tua, kasih sayang orang tua, patuh terhadap orang tua; *Keempat* Moral terhadap masyarakat meliputi: memberi sedekah, tolong menolong, menepati janji; *Kelima* Moral terhadap alam meliputi: mencintai alam dan menjaga alam; *Keenam* Moral buruk meliputi: iri hati, buruk sangka, dendam, berbohong, mudah menyerah, mengolok-olok, dan tidak tegur sapa.

Adapun relevansinya nilai-nilai pendidikan moral dengan Pendidikan Agama Islam adalah bahwa pendidikan moral memiliki ruang lingkup dan tujuan yang lebih spesifik sedangkan nilai pendidikan Islam lebih luas.

5. Skripsi dari Teguh Purnomo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2011 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Upin-Ipin dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.”¹⁵ Skripsi ini menyimpulkan bahwa ada pesan pendidikan akhlak dalam film *Upin Ipin* yaitu *Pertama* akhlak kepada Allah meliputi: beribadah kepada Allah, berdoa, bersyukur kepada Allah ; *Kedua* akhlak kepada diri sendiri, meliputi: sabar, istiqomah, malu berbuat dosa, menuntut ilmu, jujur, rendah hati dan menghindari dari sikap marah.

¹⁵ Teguh Purnomo, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Upin Ipin dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Ketiga akhlak kepada keluarga, meliputi *birrul walidain* dan memelihara kekerabatan; *Keempat* akhlak kepada sesama, meliputi memberi salam, tolong-menolong, saling memaafkan, menepati janji, menghormati tamu, memakmurkan masjid, dan menjalin persahabatan. Adapun relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun *upin dan ipin* dengan akhlak Islam, yaitu sama-sama mengajak untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat buruk sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan baik kepada Allah, diri sendiri, keluarga maupun terhadap sesama manusia.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan peneliti. Namun karena peneliti mengambil obyek penelitian yang berbeda tentunya akan didapatkan hasil yang berbeda pula. Hal itu yang membuat peneliti yakin untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dan dijadikan sebagai skripsi peneliti. Sedangkan penelitian ini dimaksudkan untuk menyempurnakan atau sebagai pelengkap penelitian-penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Secara etimologi nilai (*value*) dalam bahasa inggris dan (*valere*) dalam bahasa Latin berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kadar banyak sedikit isi atau kualitas.¹⁶ Secara umum pengertian

¹⁶ Peterr Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 1035

nilai adalah tidak terbatas, maksudnya adalah bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah bernilai.

Nilai akan selalu muncul apabila manusia sebagai makhluk sosial melakukan hubungan sosial atau dengan kata lain hidup bermasyarakat dengan manusia lain.¹⁷ Dapat pula dikatakan bahwa nilai merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati maupun yang lainnya. Menurut aliran realisme, kualitas nilai tidak dapat ditentukan secara konseptual terlebih dahulu, melainkan tergantung dari apa atau bagaimana keadaannya bila dihayati oleh subyek tertentu dan selanjutnya akan tergantung pula dari sikap subyek tersebut.¹⁸

2. Pendidikan Akhlak

Langeveld mendefinisikan arti pendidikan secara khusus yaitu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.¹⁹ Sedangkan pengertian pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁰

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai segala kegiatan

¹⁷ Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal 113

¹⁸ *Ibid...*, hal 114

¹⁹ Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 51

²⁰ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal 204

pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan yang merupakan proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri²¹. Sedangkan pendidikan secara khusus adalah pemberian bantuan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.²² Menurut Djumransjah arti pendidikan secara umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkembangkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan , baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.²³

Pendidikan juga diartikan sebagai poros perubahan individualisasi, internalisasi dan sosialisasi. Sebagai poros individualisasi pendidikan diusahakan dengan membantu, menolong, membimbing individu untuk mengenali dirinya, memahami apa yang sebenarnya dia miliki sebagai kekuatan untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya sekaligus untuk memiliki masa depan yang tepat untuk dirinya. Hal ini berarti bahwa di dalam diri seorang anak didik terkandung kemampuan atau potensi yang belum muncul atau sudah muncul namun tidak disadari oleh anak didik tersebut yang dapat membuat dirinya berkembang. Sebagai poros internalisasi yaitu usaha menyampaikan nilai pada diri anak didik. Mendidik adalah proses

²¹ Suparlan suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 79-80

²² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal

²³ Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika.....* hal 52

humanisasi yaitu perbuatan memanusiakan manusia. Sasarannya adalah bagaimana nilai pendidikan dapat diserap, dihayati dan terjelma dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan sebagai proses sosialisasi adalah dengan proses transformasi nilai budaya. Untuk mentransformasikan nilai budaya maupun nilai kemanusiaan, maka manusia mencoba menghantarkan pemikiran yang sama untuk menangkap makna pendidikan pada diri manusia itu sendiri.²⁴

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti generasi pendahulu dalam rangka membangun masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani.²⁵

Dasar pendidikan yaitu suatu aktifitas untuk mengembangkan bidang pendidikan dan pengembangan menuju terbinanya kepribadian yang tinggi sesuai dengan dasar persiapan pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan arah kemana harus dituju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti

²⁴ Chalidjah Hasan, *Kajian Pendidikan Perbandingan*, cet. I(Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal 13-15

²⁵ Istighfarotur Rahmaniyah, *pendidikan Etika ...*, hal 2-3

dilakukan.²⁶

Tujuan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan dimungkinkan perubahan-perubahan itu akan terus terjadi akibat perkembangan zaman. Namun pada dasarnya tujuan pendidikan nasional di Indonesia tetap sama yaitu untuk membangun manusia berkualitas yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya, sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menumbuhkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani maupun rohani, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁷

Pendidikan seharusnya dapat mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui, melakukan sesuatu, menjadi seseorang dan menjalani kehidupan bersama. Sehingga pendidikan tidak terbatas hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal melainkan terjadi dimana pun, bisa di lingkungan keluarga, di tengah masyarakat, dan bahkan di lingkungan kerja.²⁸ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

²⁶ Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan...*, hal 119

²⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 45-46

²⁸ Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi daerah*, cet. I (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal 67

bangsa.²⁹

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri manusia yang daripadanya dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika perbuatan yang ditimbulkan merupakan perbuatan baik disebut dengan akhlak baik dan jika yang ditimbulkan perbuatan tidak baik disebut akhlak yang buruk.³⁰ Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama harus berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik yang disebut dengan *al-akhlaq al-karimah*.

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja.³¹ Akhlak adalah nilai-nilai kehidupan yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Fungsi agama yang utama yaitu membimbing manusia memperindah akhlak. Akhlak seseorang dapat diubah dengan cara menahan diri dan melatih diri melakukan amal perbuatan yang baik. Selain itu akhlak yang baik dapat diperoleh dari bergaul dengan orang-orang yang berakhlak baik. Secara alamiah manusia itu peniru, sehingga jika bergaul dengan orang yang berakhlak baik tanpa disadari

²⁹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang Undang sisdiknas*, cet. III (Jakarta: ditjen Kelembagaan agama Islam Depag, 2003), hal 37

³⁰ Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: panji Pustaka, 2007), hal 48

³¹ M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali, Etika Majemuk di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hal 81

akan ditiru.

Akhlak merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus-menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri pelakunya.³² Akhlak baik adalah tiang agama yang dapat membuat pelakunya dihormati orang. Namun akhlak baik tidak dapat ditegakkan dalam masyarakat hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran, perintah-perintah dan larangan-larangan saja. Melainkan diperlukan pendidikan terus-menerus dalam masa yang panjang, dan menuntut adanya pengamatan yang kontinyu.³³

Menurut At-Tahawani dalam bukunya M. Fauqi, ilmu akhlak membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungannya, hasratnya, dan beragam potensi yang membuat manusia condong kepada kebaikan atau keburukan.³⁴ Ilmu akhlak bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan. Ilmu akhlak mengungguli semuanya karena berkaitan dengan manusia yang merupakan makhluk termulia beserta perilaku mulia yang seharusnya ada pada dirinya.

Di samping istilah akhlak juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaanya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan sunnah, bagi etika standarnya adalah

³² Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hal 273-274

³³ Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, penerjemah: Abu Laila dan Muhammad Thohir, (Bandung: Al Ma'arif, 1995), hal 29

³⁴ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf, Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2001), hal 223

pertimbangan akal dan pikiran, dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.³⁵

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat mendasar dan penting untuk diberikan kepada anak didik, karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun Pendidikan tidak akan mencapai hasil yang baik tanpa didasarkan kepada pemberian teladan yang baik. Orang yang buruk perangainya tidak akan meninggalkan pengaruh baik di masyarakat. Menurut Milan Rianto, secara garis besar ruang lingkup materi pendidikan akhlak dikelompokkan menjadi tiga hal yaitu:³⁶

a. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Yaitu akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan sang Khalik atau akhlak yang mengatur sebagaimana sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya. Sikap atau perbuatan yang seharusnya adalah mengenal Tuhan sebagai sang pencipta,

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akjlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal 3

³⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal 27-33

sang pemberi, dan sang pemberi balasan. Untuk berhubungan dengan sang Khalik dapat dengan cara beribadah atau menyembah dan meminta tolong hanya kepada Tuhan. Ibadah kepada Tuhan ada banyak jenisnya, misalnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, tolong menolong dalam kebaikan, dan lain-lain.

Menurut Yunahar Ilyas, jenis akhlak kepada Tuhan meliputi:³⁷

1) Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang bertaqwa akan berhati-hati dalam hidupnya supaya tidak melanggar larangan Allah sehingga selamat di kehidupan dunia dan akhirat.

2) Cinta dan ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Sejalan dengan cinta, seorang muslim harus bersikap ridha, yaitu dapat menerima dengan sepenuh hati tanpa penolakan sedikitpun segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya.

3) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah. Hanya dengan keikhlasanlah semua amal

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kiluah Akhlak*, cet. XI, (Yogyakarta: LPPI, 2011), hal 17-63

ibadah akan diterima oleh Allah SWT.

4) *Khauf dan raja'*

Khauf dan raja' atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. *Khauf* adalah kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menyimpannya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. *Raja'* adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang.

5) *Tawakal*

Tawakal adalah membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. *Tawakal* harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal. Tidaklah dinamai *tawakal* jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa

6) Syukur

Syukur yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Manusia diperintahkan untuk bersyukur kepada Allah SWT bukanlah untuk kepentingan Allah, tapi untuk kepentingan manusia itu sendiri, karena Allah tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta.

7) *Muraqabah*

Muraqabah adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu

berada dalam pengawasan Allah SWT dengan sifat Maha mengetahui, melihat dan mendengar-Nya mengetahui apa saja yang dia lakukan, kapan dan dimana saja.

8) Taubat

Taubat adalah kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat-sifat terpuji, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya. Tidak ada istilah terlambat untuk kembali kepada jalan kebenaran, kecuali jika maut sudah menjemput maka pintu taubat memang sudah tertutup.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dibedakan menjadi

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu sebagai manusia harus memiliki jati diri agar dapat menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya. Menurut Yunahar Ilyas jenis akhlak pribadi yaitu:³⁸

a) *Shidiq*

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong.

Rasulullah SAW memerintahkan setiap muslim untuk selalu *shidiq*, karena sikap *shidiq* membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan ke surga.

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hal 81-144

b) *Amanah*

Amanah artinya dapat dipercaya, seakar dengan kata iman. Amanah dalam arti sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikan kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Dalam arti luas *amanah* adalah mencakup banyak hal, menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya, dan lain-lain.

c) *Istiqamah*

Istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang *istiqomah* diibaratkan batu karang ditengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walaupun dipukul oleh gelombang yang bergulung-gulung.

d) *Iffah*

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkan.

e) *Mujahadah*

Mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal.

f) *Syaja'ah*

Syaja'ah artinya berani, yaitu berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

g) *Tawadhu'*

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Namun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain.

h) Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik akan terlihat gugup. Sebaliknya orang yang tidak memiliki rasa malu tidak akan gugup melakukan hal yang tidak patut atau rendah.

i) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Adapun macam-macam sabar menurut Yusuf al-Qardhawi dibagi menjadi enam macam:

1) Sabar menerima cobaan hidup

Dalam menjalani kehidupannya manusia tidak luput dari cobaan hidup, baik fisik maupun nonfisik. Tuhan dalam menguji kesabaran manusia bermacam-macam bentuknya, ada yang berupa rasa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintainya, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu sifatnya sangat alamiah sehingga tidak ada seorangpun yang dapat menghindarinya. Yang diperlukan hanya menerimanya dengan penuh kesabaran, seraya memulangkan segala sesuatunya kepada Allah SWT.

2) Sabar dari keinginan hawa nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan kesabaran. Jangan sampai manusia menuruti hawa nafsu duniawi sehingga membuatnya lupa diri, apalagi lupa Tuhan. Al-Qur'an mengingatkan kepada kita agar jangan sampai harta benda dan anak-anak (di antara yang diinginkan manusia oleh hawa nafsu manusia) menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah.

3) Sabar dan taat kepada Allah

Hendaknya manusia sabar untuk taat kepada Allah, karena ketaatan itu berat dirasakan hati dan sulit dijalankan oleh manusia. Kadang terasa berat secara fisik, karena dalam menjalani ketaatan manusia bisa letih dan lelah. Terkadang juga di dalam ketaatan terdapat rasa berat secara finansial, karena kadang ketaatan memerlukan harta seperti zakat dan haji.³⁹

4) Sabar dalam berdakwah

Jalan dakwah adalah jalan panjang dan berliku-liku yang penuh dengan segala onak dan duri. Orang yang berdakwah mengajak kepada agama Allah harus bersabar dalam menghadapi gangguan yang timbul karena sebab dakwahnya. Karena di saat itu dia tengah menempati posisi sebagaimana para rasul.⁴⁰

5) Sabar dalam perang

Kesabaran juga sangat dibutuhkan dalam peperangan, apalagi dalam menghadapi musuh yang banyak dan lebih kuat. Sebab jika dihadapi dengan gegabah justru akan membuat kita kalah

³⁹ Abu Sahla, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal 2-3

⁴⁰ *Ibid...*, hal 6

dalam berperang. Dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit Islam tidak boleh lari meninggalkan perang, kecuali sebagai siasat dalam perang.

6) Sabar dalam pergaulan

Dalam pergaulan antar manusia baik antara suami dengan istri, orang tua dengan anak, tetangga dengan tetangga, antara guru dengan murid, atau dalam masyarakat yang lebih luas tentu akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh karena itu diperlukan kesabaran agar tidak cepat marah atau memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai. Kepada suami diingatkan untuk bersabar terhadap hal-hal yang dia tidak sukai pada diri istrinya, karena boleh jadi yang dibenci itu ternyata mendatangkan banyak kebaikan.

j) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

- 2) Akhlak terhadap orang tua, dilakukan dengan menghormati dan mencintai serta taat dan patuh kepada orang tua, karena orang tua adalah pribadi yang dikirim Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara dan mendidik kita.

- 3) Akhlak terhadap orang yang lebih tua, yaitu dengan bersikap hormat, menghargai dan meminta saran, petunjuk dan bimbingan.
- 4) Akhlak terhadap sesama, yaitu dengan tidak membedakan teman dalam bergaul, saling bertegur sapa jika bertemu, saling tolong menolong, saling bekerjasama, dan lain-lain
- 5) Akhlak terhadap orang yang lebih muda, yaitu tidak berbuat seenaknya terhadap orang yang lebih muda. Sebagai orang yang lebih tua justru seharusnya dapat melindungi, menjaga, dan membimbing mereka. Perangai kita yang buruk sebisa mungkin jangan diperlihatkan kepada mereka yang lebih muda, sebab khawatir mereka akan menirukannya.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan terdiri dari lingkungan alam, sosial, masyarakat, dan kelompok. Dengan lingkungan alam seharusnya sebagai manusia yang diciptakan Tuhan sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus dapat menjaga kelestarian dan keserasian hubungan manusia dengan alam yang ada di sekitar kita.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri tanpa bantuan orang lain. Bagaimanapun kemampuan atau kekayaannya pasti memerlukan bantuan orang lain misalnya saja peristiwa melahirkan, khitanan,

perkawinan, dan kematian.⁴¹

3. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Usia rata-rata anak Indonesia masuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tujuh tahun dan keluar pada usia tiga belas tahun. Pada usia ini sangat baik diajarkan pendidikan agama dan akhlak yang baik, karena jiwa fitrah keagamaannya sudah siap menerimanya. Dalam pergaulannya pun sudah mulai berkembang, tidak hanya di lingkungan keluarga saja namun sudah mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya.⁴²

Periode usia dasar merupakan masa pembentukan nilai akhlak sebagai lanjutan dari masa sebelumnya. Kualitas akhlaknya akan sangat dipengaruhi oleh proses perkembangan atau proses pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu pendidikan akhlak (pengajaran pembiasaan dan penanaman nilai-nilai) di sekolah dasar sangat penting sekali. Karena pendidikan akhlak di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap keberhasilan membentuk pribadi dan akhlak anak.

Berdasarkan peraturan menteri agama republik Indonesia no 2 tahun 2008, mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-

⁴¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 27-33

⁴² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, hal 81-82

rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. *Akhlakul karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Setiap anak yang lahir belum mengerti mana yang baik dan mana yang buruk atau mana yang benar dan mana yang salah. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap-sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan akhlak, anak-anak akan tumbuh besar tanpa mengenal akhlak itu sendiri.

Memurut al-Ghazali jika anak sudah mulai dapat berbicara harus diajarkan nama Allah dan jangan diajarkan berbicara omong kosong, mencerca, bicara kasar atau memaki. Di usia SD/MI anak diharuskan melakukan beberapa amal ibadah yang wajib seperti shalat dan puasa beberapa hari di bulan ramadhan. Anak-anak seharusnya tidak dimanjakan atau dibiasakan hidup nyaman, sebab jika besar nanti dia akan menghabiskan waktunya mencari kesenangan itu dan oleh sebab itu jiwanya akan rusak sepanjang masa.⁴³

Pembelajaran akhlak bukanlah suatu ilmu pengetahuan atau pelajaran yang dapat dicapai hanya dengan mempelajari tanpa membiasakan hidup bermoral sejak kecil. Akhlak itu tumbuh dari tindakan ke pengertian bukan sebaliknya. Nilai-nilai akhlak yang disadari dan dilaksanakan hanya dapat

⁴³ M. Abdul Quasem. *Etika Al-Ghazali...*, hal 103

diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia.

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah menurut peraturan menteri agama Republik Indonesia no 2 tahun 2008 adalah untuk membekali peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Di sekolah anak harus diajarkan al-Qur'an, hadits dan kisah-kisah orang yang shaleh, sehingga kecintaanya terhadap hal-hal ini tertanam dalam ingatannya. Sebaiknya anak tidak diizinkan mempelajari syair cinta karena dapat menaburkan benih keburukan dalam pikiran anak.⁴⁴ Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki tugas melatih dan membiasakan anak untuk berperilaku atau berakhlak mulia. Selain itu guru haruslah menjadi seorang model dan sekaligus menjadi mentor bagi peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan akhlka di sekolah.⁴⁵ Sedangkan orang tua memiliki tugas mebiasakan anak berakhlak mulia, baik di lingkungan keluarga maupun

⁴⁴ *Ibid ...*, hal 105

⁴⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral...*, Hal 182

di lingkungan masyarakat. Anak juga harus dijauhkan dari lingkungan yang memiliki akhlak kurang baik agar anak tidak mencontohnya.

Menurut Ibnu Miskawaih materi pembelajaran akhlak yang perlu dipelajari yaitu pembahasan tentang akidah yang benar, mengesakan Allah dengan segala kebesaran-Nya, serta memotivasi untuk senang kepada ilmu.⁴⁶ Materi-materi tersebut harus diikuti dengan membiasakan pengabdian kepada Tuhan, sebab sebaik apapun ilmu jika tanpa diikuti kebiasaan pengabdian kepada Tuhan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

4. Kajian Novel

Istilah novel dalam bahasa Indoneisia berasal dari istilah bahasa Perancis yaitu *novella* yang diartikan sebagai sebuah barang yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek.⁴⁷ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, novel adalah suatu bentuk prosa yang panjang yang menyuguhkan rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh-tokoh lainnya dengan menonjolkan watak dan sifat masing-masing tokoh.⁴⁸

Novel merupakan karya sastra yang cukup tua di samping puisi dalam perjalanan kesusastraan Indonesia. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan disekitarnya.⁴⁹ Novel bersifat terbuka untuk mengetengahkan digresi sehingga jalan ceritanya

⁴⁶ Istighfarotur Rahmanyah, *pendidikan Etika...*, hal 157

⁴⁷ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 62

⁴⁸ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal 618

⁴⁹ Nursito, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal 168

dapat mencapai beratus halaman. Novel dapat digunakan sebagai media untuk mengangkat persoalan aktual yang terjadi di tengah masyarakat baik mencakup seluruh kehidupan tokoh atau sengaja mengambil bagian yang terpenting saja.⁵⁰ Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* mengangkat persoalan mengenai masalah beberapa individu.

Berbagai ketegangan muncul dengan berbagai macam persoalan yang menuntut pemecahan. Dalam mencari solusi sebagai akibat dari adanya ketegangan memunculkan pemikiran-pemikiran yang positif. Sehingga di dalam novel juga terkandung pesan-pesan yang berharga. Ketika di dalam kehidupan muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Seiring pesatnya kemajuan di bidang teknologi elektronika terutama televisi, novel semakin berpeluang untuk berkiprah dan peranannya pun tidak akan surut tetapi justru sebaliknya. Saat ini sudah banyak novel yang diangkat menjadi sebuah sinetron dalam televisi.⁵¹

Banyak karya sastra yang menyampaikan pesan kepada pembaca untuk berbuat baik dengan menjunjung tinggi norma yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga dengan cara yang berbeda sastra, filsafat, dan agama dikatakan sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus, manusiawi, dan berbudaya. Karena sastra memiliki dampak mengukuhkan

⁵⁰ *Ibid...*, hal 167

⁵¹ *Ibid...*, hal 168

nilai-nilai positif dalam pikiran dan perasaan manusia.⁵²

Dalam pendidikan, karya sastra fiksi memiliki peran luhur untuk mengantarkan pendidikan moral dan estetika. Bagaimanapun cerita yang disajikan, selalu saja secara implisit atau eksplisit menyisipkan peran moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solidaritas antar kawan, atau sikap dan pemikiran apapun yang dianggap patut dimiliki seorang manusia yang baik. Namun cara penyisipannya secara halus sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Dengan demikian karya sastra fiksi (novel) dapat dijadikan sarana pendidikan sama seperti buku-buku bacaan lainnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi yang bertujuan untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima ataupun mengubah teori-teori dengan adanya aplikasi baru dari teori-teori tersebut.⁵³ Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Adapun cara-cara yang ditempuh dalam rangkaian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya

⁵² Juwariyah, *Pendidikan Moral...*, hal 221

⁵³ M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi dan Tesis*, cet. I (yogyakarta: Siklus, 2011) hal 33

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 117

dilakukan dengan cara menghimpun data-data dari berbagai literatur yang sudah ada, baik berupa buku maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang mendukung terhadap penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena.⁵⁵ Dalam penelitian ini penyusun berusaha menggambarkan hasil penelaahan, penafsiran teks, simbol atau bahasa novel tersebut. Dengan demikian makna dari teks tersebut khususnya yang berkaitan dengan aktivitas bagaimana cara belajar menemukan sesuatu dari sang tokoh utama dapat diungkap dan dijelaskan secara utuh.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan yang dipakai oleh Abrams atau yang lebih dikenal dengan teori Abrams, dimana mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Obyektif* yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya itu sendiri.
- b. Pendekatan *Subyektif* yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap peneliti.
- c. Pendekatan *Mimetic* yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta.

⁵⁵ M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi...*, hal 39

d. Pendekatan *Pragmatis* yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap *audience* atau pembaca atau pemirsa.⁵⁶

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan yang pertama yaitu pendekatan *objektif* . Pendekatan obyektif merupakan pendekatan yang terpenting, sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu ataupun berpusat pada karya sastra itu sendiri.⁵⁷

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklarifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.⁵⁸

Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai obyek penelitian ini adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah*

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁵⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai sumber penunjang sumber data primer seperti buku, artikel, web, blog, situs jejaring sosial atau

⁵⁶ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal 140

⁵⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008) hal 73

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet.II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 36

⁵⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal 55-56

literatur lain yang relevan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku, artikel, website, blog, situs jejaring sosial yang berhubungan dengan novel *Moga Bunda Disayang Allah* maupun *Tere Liye*.

6. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*Content analysis*). Teknik analisis isi menurut Barelson dalam bukunya Juwariyah adalah suatu teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kualitatif isi komunikasi yang tampak.⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab. Setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan

⁶⁰ Juwariyah, *Pendidikan Moral...*, hal 42

Bab kedua berisikan sinopsis novel Moga Bunda Disayang Allah dan unsur intrinsik dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah

Bab ketiga memaparkan mengenai hasil penelitian tentang nilai-nilai penididkan Akhlak yang terkandung dalam novel Moga Bunda Disayang Allah dan relevansinya terhadap pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran-saran. Dan pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengkajian nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* yaitu: akhlak kepada Allah SWT yang meliputi: beribadah kepada Allah, berdzikir (mengingat Allah), ikhlas, syukur kepada Allah, dan berdo'a kepada Allah; akhlak kepada diri sendiri yang meliputi: pantang menyerah, sabar, pemaaf dan optimis ; akhlak kepada sesama manusia yang meliputi: menghormati tamu, tolong menolong, empati dan menghargai orang lain; selain akhlak terpuji juga terdapat akhlak tercela di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* yaitu suka mabuk-mabukan dan acuh tak acuh.
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu adanya kesesuaian antara nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Saran-saran

1. Bagi para pendidik hendaknya lebih kreatif dalam penggunaan media pendidikan, seperti halnya memanfaatkan novel sebagai salah satu media pembelajaran. Karena karya sastra juga memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan, yaitu mendidik lewat tulisan.
2. Bagi para penulis hendaknya selalu memasukan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat agar karyanya tidak hanya berguna sebagai hiburan saja namun juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, karena atas limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kita semua khususnya bagi penulis pribadi sebagai calon pendidik, dapat dijadikan referensi dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak. Serta dapat menambah variasi media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media karya sastra agar proses belajar menjadi lebih menarik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan bagi penulis guna menyempurnakan kekurangan-kekurangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yaljam, Miqdad, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulis Mustofa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Al-Mansur, Anshori, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2000
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan, Komponen NKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Idi, Abdullah, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Rahmaniyah, Istighfarotur, *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maiskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, Malang: Aditya Media, 2010
- Suharto, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daien Indrakusuma, Amir., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional , 1973
- Hasan,Chalidjah, *Kajian Pendidikan Perbandingan*, Surabaya: Al-Ikhlas,1994
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultura*, Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Jalal, Fasli dan Supriyadi, Dedi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi daerah*, cet. I , Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang*

Undang sisdiknas, cet. III, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003

M. Jaelani, Bisri, *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007

Quasem, M. Abdullah, *Etika al-Ghazali, Etika Majemuk di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1988

Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah Abu Laila dan Muhammad Thohir, Bandung: Al-Ma'arif, 1995

Hajjaj, M. Fauqi, *Tasawuf, Islam, dan Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Purba, Antilan, *Sastra Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Nursito, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000

M. Hariwijaya dan M. Djaelani, Bisri, *Panduan Menyusun Skripsi dan Tesis*. cet. I, Yogyakarta: Siklus, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Djoko Pradopo, Rachmat, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995

Kutha Ratna, Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, cet.II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997

Liye, Tere, *Moga Bunda Disayang Allah*, Cet-XIV, Jakarta: Republika, 2013

Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Sastra*. Cet-IX, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011

Agama RI, Departemen, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Cet-X, Bandung: Diponegoro, 2006

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a*, Cet-III, Jakarta: Amzah, 2008

Sahla, Abu, *Pelangi Kesabaran*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010

Riyadh, Saad, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto. Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056 YOGYAKARTA 55281
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ /2014 Yogyakarta, 12 Februari 2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada :
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Yogyakarta
di- Yogyakarta

Assalam'ualaikum wr.wb

dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**. Kami mengharap dapat kiranya Bapak/ Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Hesti Rohani
NIM : 09480059
Semester : X
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Kedungpoh Kulon RT/RW 003/002, Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul. Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di : Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Yogyakarta
Metode pengumpulan data meliputi : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktu penelitian mulai tanggal :12 s/d 13 Februari 2014

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

an. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sukiman, S. Ag., M. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto. Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056 YOGYAKARTA 55281
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

NIP. 19720315 199703 1 009





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto. Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056 YOGYAKARTA 55281
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 637 /2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Kepada :
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II
di- Yogyakarta

Assalam'ualaikum wr.wb

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu Kami mengharap dapat kiranya Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Hesti Rohani

NIM : 09480059

Semester : X

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Kedungpoh Kulon RT/RW 003/002, Kedungpoh, Nglipar,
Gunungkidul, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II,
dengan metode pengumpulan data meliputi : Observasi, Wawancara, dan
Dokumentasi, mulai tanggal :12 s/d 13 Februari 2014

Demikian atas perkenan Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

an. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sukiman, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Catatan Lapangan 1
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2014
Jam : 09.30
Lokasi : Sapen
Sumber Data : Bapak Muhammad Maskur (Guru Akidah Akhlak di MI Sultan Agung)

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut hubungan antara nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* memang ada di dalam materi pelajaran Akidah Akhlak. namun pesan yang ingin disampaikan belum sepenuhnya bisa tersampaikan, terutama untuk semester dua yang sering libur. Selain itu untuk siswa kelas satu dan dua, nilai seperti Ar-Razaq hanya disampaikan pengertiannya saja belum sampai kepada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi :

Pesan dari materi Akidah Akhlak yang ingin disampaikan belum sepenuhnya bisa tersampaikan.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2014
Jam : 11.45
Lokasi : MIN Yogyakarta II, Giwangan
Sumber Data : Bapak Shohibul Kahfi (Guru Akidah Akhlak di MIN Yogyakarta II)

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelajaran Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, dan hubungan antara nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi pelajaran Akidah Akhlak masih kurang tepat, contohnya saja seperti materi perbedaan Nabi dan Rasul. Nabi mendapat wahyu hanya untuk dirinya sendiri dan tidak untuk disebarkan kepada umatnya. Padahal kita saja sebagai manusia harus menyampaikan apa yang kita ketahui kepada orang lain.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan untuk membuat memiliki akhlak yang baik. Namun pada kenyataannya mata pelajaran Akidah Akhlak masih hanya sekedar teori. Seperti contohnya untuk nilai sabar siswa diberikan kisah para sahabat Nabi. Sedangkan untuk penerapannya sendiri kepada siswa belum bisa.

Guna melatih akhlak anak dalam beribadah, khusus untuk kelas 6 setiap malam minggu anak diajak menginap di sekolah. Selain untuk mempersiapkan ujian, anak juga dilatih agar terbiasa dengan shalat sunah, seperti shalat tahajud, shalat fajar, dan shalat dhuha. Sedangkan untuk siswa kelas 1 sampai kelas 5 siswa dibiasakan shalat dhuha saat jam istirahat pertama dan shalat dzuhur berjamaah setiap jam istirahat kedua

Interpretasi:

Materi pelajaran Akidah Akhlak masih kurang tepat. Tujuannya pun belum bisa tercapai sepenuhnya, mata pelajaran Akidah Akhlak masih sekedar teori saja. Sedangkan untuk melatih akhlak anak dalam beribadah dilakukan dengan mengajak anak menginap di sekolah guna melatih siswa melakukan ibadah sunah seperti shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat fajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hesti Rohani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tgl Lahir : Gunungkidul, 11 Agustus 1990

Alamat : Kedungpoh Kulon RT/RW 03/02, Kedungpoh, Nglipar,
Gunungkidul, Yogyakarta

Kode Pos : 55852

Agama : Islam

ORANG TUA :

1. Ayah : Tugiyono
2. Ibu : Murdiyatiningsih

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD Muhammadiyah Kedungpoh Lor : 1996 - 2003
2. SMP N 1 Nglipar : 2003 - 2006
3. SMA N 1 Wonosari : 2006 - 2009
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : 2009 - sekarang